

BAB I

PENDAHULUAN

Keyakinan bahwa pendidikan merupakan faktor yang penting untuk kehidupan manusia memang ada sejak dulu sampai sekarang. Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendapat di atas mengingatkan kita pada pentingnya pendidikan, pendidikan mempunyai peran untuk meningkatkan sumber daya manusia, maka masyarakat dengan segala kesadarannya untuk menyekolahkan putra dan putrinya. Hal ini dapat dilihat pada setiap ajaran baru, dalam setiap tahunnya jumlah siswa semakin meningkat dan ini tidak menutup kemungkinan timbul berbagai masalah yang dihadapi oleh para guru, dimana jika kita melihat pendidikan sekarang ini yang berhubungan dengan tingkah laku siswa, terjadi banyak penyimpangan dan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Ini terbukti dengan banyaknya moral dan akhlak siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

Misalnya: perkelahian antar siswa, terlambat, melalaikan tugas, membolos, berisik di kelas, saling kirim surat disaat pelajaran, membantah perintah dan sebagainya.

Penyimpangan lain dari siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sering tidak fokus dan tidak memperhatikan pada pelajaran yang disampaikan oleh guru yang di depan, dengan keadaan yang demikian seorang guru harus bisa menguasai kelas dan mengkondisikan siswa yang perhatiannya mulai terpecah, sebagai seorang guru haruslah mampu memberikan motivasi bagi siswa, bagaimana caranya bahwa belajar itu tidak membosankan melainkan menyenangkan, ini merupakan tantangan bagi guru, seorang guru harus tahu cara yang tepat untuk membuat suasana belajar yang menarik terutama pada mata pelajaran PAI, sering kali siswa malas belajar PAI itu dikarenakan merasa jenuh, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan, karena dalam kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan tugas saja.

Sebagai seorang guru dalam menghadapi fenomena semacam ini haruslah bijak dalam mengambil tindakan, karena sekecil apapun tindakan guru nantinya akan menimbulkan dampak positif maupun negatif pada siswa. Harus dipikirkan bagaimana membentuk kepribadian siswa menjadi baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan terbentuknya kepribadian siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut serta mampu memberi motivasi belajar bagi siswa agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan berhasil, maka diadakan upaya pencegahan dalam berbagai macam seperti peraturan-peraturan tata tertib, peraturan itu harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa demi meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa, namun ada cara lain yang bisa diterapkan yaitu dengan memberi motivasi

belajar PAI dengan memberikan reward (ganjaran), reward (ganjaran) dan adalah sebagai salah satu alat pendidikan untuk mempergiat usaha siswa untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapai. Reward (ganjaran) adalah hadiah, pembalas jasa, alat pendidikan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai prestasi baik.²

Sedangkan pendapat yang lain tentang reward (ganjaran) adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.³

Reward (ganjaran) merupakan hal yang menggembirakan bagi anak, dan dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi belajarnya murid.⁴

Reward (ganjaran) yaitu segala yang diberikan guru berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan dengan tujuan memberikan motivasi kepada siswa, agar dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya. Dalam agama Islam metode reward (ganjaran) terbukti dengan adanya “pahala”, Allah SWT akan melipat gandakan pahala bagi siapa saja yang berbuat kebaikan termasuk dalam hal memberi reward (ganjaran), ini dikarenakan kita telah berbuat baik pada orang lain (siswa) yaitu dengan memberi hadiah yang dapat menyenangkan hati siswa. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa reward (ganjaran) merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan,

² M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm. 169

³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.182

⁴ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 147

reward (ganjaran) juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi. Dengan demikian, reward (ganjaran) dan punishment (hukuman), disamping berfungsi sebagai alat-alat pendidikan, maka sekaligus berfungsi sebagai motivasi bagi belajar murid. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.⁵

Sedang menurut Tadjab motivasi belajar adalah "keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan tertentu"⁶

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁷ Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.⁸

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa reward (ganjaran) disamping sebagai alat pendidikan juga sebagai motivasi bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar siswa setinggi-tingginya. Untuk itu diperlukan adanya pemberian reward (ganjaran) di sekolah-sekolah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 70

⁶ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 102

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 85

membahas masalah tersebut dalam judul: “pengaruh metode *reward* terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang”

A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan judul skripsi yang penulis angkat, yaitu: “pengaruh metode *reward* terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang” penulis memberikan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian yang penulis lakukan yaitu pengaruh metode *reward* terhadap motivasi belajar PAI, diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat bagi dunia keilmuan khusus pada lembaga yang berbidang pada pendidikan, diantaranya Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah UNISSULA Semarang sebagai almamater tempat penulis belajar, serta sekolah tempat penelitian ini yaitu SMP Hasanuddin 10 Semarang.
2. Penulis memilih SMP Hasanuddin 10 Semarang sebagai tempat penelitian karena belum ada yang melakukan penelitian tentang “pengaruh metode *reward* terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang” sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi almamater dan sekolah SMP Hasanuddin 10 Semarang.
3. Masalah yang penulis teliti masih dalam batas (koridor) keilmuan yang penulis tekuni yaitu Tarbiyah, sehingga dari hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan bermanfaat bagi yang berprofesi sebagai pendidik.

4. Penulis melakukan penelitian ini dengan alasan untuk menambah pengembangan ilmu pengetahuan, guna tambahan wawasan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar banyak metode yang diterapkan dan mampu menciptakan semangat belajar yang baru.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini, untuk itu penulis akan memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

Pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari metode *reward* guru untuk membentuk dan meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya.

2. Reward

Reward adalah istilah dalam bahasa Inggris yang artinya pahala, upah, hadiah, dan lain-lain tergantung dari konteks pembicaraannya. Jika berhubungan dengan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME, maka *reward* di artikan sebagai pahala. Sedangkan jika berhubungan

dengan tindakan baik antar sesama manusia maka artinya adalah hadiah atau upah yang bersifat baik dan menyenangkan.⁹

Sedangkan *reward* (ganjaran) menurut istilah ada beberapa pendapat yang akan dikemukakan sebagai berikut, diantaranya adalah:

Menurut M. Ngalim Purwanto “*reward* ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan”¹⁰

Menurut Amir Daien Indrakusuma “*reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa”¹¹

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa *reward* merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena sudah mendapatkan prestasi dengan yang dikehendaki.¹²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena mendapat hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku

⁹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 485

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182

¹¹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 159

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: PT Renike Karya, 1993), hal. 160

siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, dan *reward* juga memiliki pengaruh positif dalam kehidupan siswa.

Reward (ganjaran) yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam. Sedangkan *reward* yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

a. Pujian

Pujian adalah satu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan.

b. Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk.

c. Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah di sini ialah *reward* yang berbentuk pemberian yang berupa barang.

d. Tanda Penghargaan

Jika hadiah adalah *reward* yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya.¹³

3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru adalah tenaga profesional dalam bidang pendidikan yang memiliki tugas menjaga, mendidik dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berbudi.¹⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

¹³ Amir Daien Indrakusuma, *op .cit.*, hlm. 159-161

¹⁴ Sardiman A.M, *Op.Cit.*, hlm.42

menghayati, hingga mengimani, ajaran Agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁵

Jadi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah tenaga profesional dalam pendidikan yang tugasnya mengajar tentang Pendidikan Agama Islam.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar (ekstrinsik) tetapi motivasi itu juga dapat dirangsang oleh faktor diri sendiri (intrinsik).¹⁶

5. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat diambil kesimpulan, yang dimaksud dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui ada atau

¹⁵ Abdul Majid, S.Ag, Dian Andayani, S.Pd, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2004,hlm.130

¹⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm.75

tidaknya pengaruh metode reward guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *reward* guru PAI di SMP Hasanuddin 10 Semarang?
2. Bagaimana motivasi belajar PAI peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang?
3. Bagaimana pengaruh metode *reward* guru PAI terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang?

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode *reward* guru PAI di SMP Hasanuddin 10 Semarang
2. Untuk mengetahui motivasi belajar PAI peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *reward* guru PAI terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih memerlukan jawaban lebih lanjut agar kebenarannya itu terwujud.¹⁷ Berdasarkan pengertian diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “ ada hasil yang positif dan signifikan tentang pengaruh metode *reward* terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang”.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan serta dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan, dan merupakan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah “segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian dan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang teliti”.¹⁸ penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu:

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, Cet.10, Jakarta, PT.Rineka Cipta, hlm.57

¹⁸ Sumadi Suryobroto, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pres, 1992, hlm.72

1) Variabel X (variabel bebas)

Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”.¹⁹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *reward*, dengan indikator:

- a) Pujian : verbal dan non verbal
- b) Penghormatan : penobatan dan pemberian kesempatan
- c) Hadiah : berupa barang
- d) Tanda penghargaan : berupa simbol.²⁰

2) Variabel Y (variabel terikat)

Variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.²¹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar PAI peserta didik , dengan indikator:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik²²

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet 2, Bandung, Alfabet, 2006, hlm. 43

²⁰ Amir Daien Indrakusuma, *op .cit.*, hlm. 159-161

²¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 43

²² Dr. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukuranya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, hlm.23

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penulisan skripsi, data sumber penelitian berupa data primer dan data sekunder.

Data primer adalah “data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama”.²³ Data ini meliputi data mengenai variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar peserta didik dengan indikator masing-masing yang diperoleh dari wawancara terhadap guru PAI serta angket yang diberikan kepada peserta didik.

Data sekunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari orang kedua.²⁴ Data ini meliputi data umum SMP Hasanuddin 10 Semarang, keadan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana sekolah.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah “semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”.²⁵ Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pihak yang terkait dengan SMP Hasanuddin 10 Semarang.

²³ Sumardi Suryabrata, *Op.Cit.*, hlm.98

²⁴ *Ibid.*, hlm.98

²⁵ Sukardi, *Metotologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm.53

Sampel adalah “bagian dari keseluruhan (populasi) yang menjadi objek penelitian”.²⁶ Penelitian ini adalah penelitian sampel. Hal ini di karenakan jumlah populasi, faktor biaya, faktor waktu dan ketelitian. Dengan ini pelaksanaan sampel diharapkan memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan dan mencapai kesimpulan yang valid. Adapun sampel diambil dengan cara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel pada subyek yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari kelas VIII E yang berjumlah 34 peserta didik.

d. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1) Metode Observasi

Metode Observasi “adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.²⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang metode *reward* guru PAI di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Selain itu, metode observasi juga digunakan untuk mengetahui motivasi belajar PAI peserta didik dalam proses belajar mengajar di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm.108

²⁷ Syauidih Nana Sukamatinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005, hlm.220

2) Metode Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mendapat jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Angket yaitu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.²⁸

Menurut Sanapiah Faizal, “Metode angket adalah metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang atau responden”²⁹ Metode ini digunakan peneliti untuk mencari data tentang pendapat siswa terhadap pengaruh metode reward (ganjaran) terhadap peningkatan motivasi belajar yang telah ditawarkan dalam kuesioner.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model angket pilihan ganda. Metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat maupun sikap. Metode ini ditujukan kepada peserta didik untuk mengetahui tentang

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo, 2003), hlm. 27

²⁹ Sanapiah Faizal, *Dasar-dasar dan Teknik Menyusun Angket* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 2

pengaruh metode reward guru dalam memacu motivasi belajar peserta didik.

3) Metode *Interview*

Metode “*interview* adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian.”³⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Serta untuk mengetahui data mengenai letak geografis dan gambaran umum mengenai SMP Hasanuddin 10 Semarang.

4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “metode pengumpulan data dengan cara mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan majalah”.³¹ Dokumentasi berupa data-data verbal seperti yang terdapat dalam laporan, memoris dan catatan penting lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah peserta didik yang dijadikan sampel, memperoleh data tentang motivasi belajar peserta didik, juga data lain yang dibutuhkan dalam penelitian seperti keadaan peserta didik, keadaan guru, keadaan karyawan

³⁰ *Ibid.*, hlm.136

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologo Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1981, hlm.148

dan sarana prasarana serta beberapa data lainnya yang menunjang dalam penelitian ini.

e. Metode Analisis Data

Dokumentasi berupa data-data verbal seperti yang terdapat dalam laporan, memoris dan catatan penting lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah peserta didik yang dijadikan sampel, memperoleh data tentang motivasi belajar peserta didik, juga data lain yang dibutuhkan dalam penelitian seperti keadaan peserta didik, keadaan guru, keadaan karyawan dan sarana prasarana.

1) Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah prosesing data, dengan cara menyusun data hasil angket dalam bentuk tabel. Dalam hal ini menggunakan jenjang tiga dengan skor sebagai berikut:

- a) Jawaban (a), dengan skor nilai 4
- b) Jawaban (b), dengan skor nilai 3
- c) Jawaban (c), dengan skor nilai 2
- d) Jawaban (d), dengan skor nilai 1

2) Analisis Uji Hipotesis

Setelah data diolah tahap selanjutnya adalah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *Korelasi Product* atau *Pearson product Moment Correlation* (PPMC) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

F_{xy} = Koefisien korelasi antara metode reward guru PAI dan Motivasi Belajar PAI

X = Variabel metode reward guru PAI

Y = Variabel Motivasi Belajar PAI

N = Jumlah Responden³²

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan memahami dan mempelajari isi skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi ini ada 3 bagian penting, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian lengkap, untuk lebih jelasnya, akan penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi dan tabel.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri atas lima bab yang meliputi :

Bab I Pendahuluan yang memuat secara global gambaran tentang keseluruhan isi skripsi yang terdiri atas alasan pemilihan

³² Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2*, Yogyakarta, Andi Offset, 2004, hlm.240

judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Metode Reward Guru PAI dan Motivasi Belajar PAI. Dalam bab ini pembahasan akan dimulai dari Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam, fungsi dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan berikutnya adalah metode reward guru PAI yang terdiri dari pengertian metode reward, macam-macam metode reward, tujuan metode reward.

Pembahasan berikutnya adalah motivasi belajar yang terdiri dari: pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Pembahasan selanjutnya adalah tentang pengaruh metode reward guru PAI terhadap motivasi belajar PAI peserta didik.

Bab III Pelaksanaan metode reward guru PAI dan motivasi belajar PAI peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang, dalam bab ini pembahasan akan dimulai dari situasi umum yang terdiri dari letak geografis, visi misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, keadaan sarana

dan prasarana dan jenis ekstrakurikuler di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Pembahasan selanjutnya adalah tentang penggunaan metode reward guru PAI di SMP Hasanuddin 10 Semarang dan motivasi belajar PAI peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

Bab IV Analisis Pengaruh Metode Reward Guru PAI dan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Disini penulis menggunakan tiga langkah analisis yaitu analisis pendahuluan, analisis hipotesis, dan analisis lanjutan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Penutup

Pada bagian ini akan memuat daftar pustaka, instrumen pengumpul data, daftar riwayat hidup dan lampiran.